

**PENGARUH MOTIVASI INTERNAL DAN MOTIVASI EKSTERNAL  
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN  
AKUNTANSI NON REGULER**

**Made Ayu Pratiwi Utami<sup>1</sup>  
Maria Mediatrice Ratna Sari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail:madeayu.pratiwiutami@gmail.com/telp: +62 85792130207

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

**ABSTRAK**

Jumlah pengangguran di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang sampai saat ini belum bisa diatasi oleh pemerintah tingkat nasional pada umumnya dan tingkat daerah pada khususnya. Fenomena pengangguran yang terjadi dewasa ini adalah pengangguran intelektual (terdidik). Akibat banyaknya pengangguran baik di berbagai jurusan mencerminkan bahwa dengan mendapatkan gelar sarjana tidak menjamin seseorang akan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, sehingga berwirausaha menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi internal yang terdiri dari ekspektasi pendapatan dan toleransi atas risiko, dan motivasi eksternal yang terdiri dari lingkungan keluarga, kesiapan instrumentasi, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler FEB Udayana. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi non reguler FEB Udayana. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi non reguler FEB Udayana angkatan 2013 yang berjumlah 170 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode angket berupa kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa motivasi internal yang meliputi ekspektasi pendapatan, dan toleransi atas risiko, dan motivasi eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, kesiapan instrumentasi, serta pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler.

**Kata Kunci:** ekspektasi pendapatan, toleransi atas risiko, lingkungan keluarga, kesiapan instrumentasi, pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha

**ABSTRACT**

*The number of unemployed in Indonesia is increasing every day. Unemployment is one of the problems that until now can not be overcome by the national level government in general and the regional level in particular. The phenomenon of unemployment occurring today is intellectual unemployment (educated). The consequence of many good unemployed in various majors reflects that getting a bachelor's degree does not guarantee a person will get the desired job, so entrepreneurship becomes a solution to overcome unemployment. This research was conducted to find out the influence of internal motivation consisting of income expectation and tolerance on risk, and external motivation consisting of family environment, readiness of instrumentation, and entrepreneurship education on entrepreneurship interest of FEB Udayana non regular accounting students. The*

*population in this study are students of non-regular accounting department FEB Udayana. Method Determination of the sample in this study using a saturated sampling technique. The sample in this study are students of non-regular accounting FEB Udayana force of 2013 which amounted to 170 people. Data collection method used is by questionnaire method in the form of questionnaire. Data analysis techniques used are classical assumption test and multiple linear regression analysis. Based on the analysis result, it is found that internal motivation which includes income expectation, and tolerance on risk, and external motivation covering family environment, readiness of instrumentation, and entrepreneurship education have a positive effect on entrepreneurship interest of student of non-regular accounting department.*

**Keywords:** *Revenue expectations, risk tolerance, family environment, instrumentation preparedness, entrepreneurship education, entrepreneurship interests*

## **PENDAHULUAN**

Jumlah pengangguran di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang sampai saat ini belum bisa diatasi oleh pemerintah tingkat nasional pada umumnya dan tingkat daerah pada khususnya. Fenomena pengangguran yang terjadi dewasa ini adalah pengangguran intelektual (terdidik). Setiap tahunnya muncul sarjana-sarjana baru baik lulusan perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta yang dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia di Indonesia, namun akibat lemahnya daya serap tenaga kerja di beberapa sektor industri membuat angka pengangguran intelektual semakin bertambah. Badan Pusat Statistik (BPS) melansir jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada tahun 2015-2016 sebagai berikut

**Tabel 1.**  
**Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan**

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2015		2016
		Februari	Agustus	Februari
1	SLTA umum/SMU	1.762.411	2.280.029	1.546.699
2	SLTA kejuruan/SMU	1.174.466	1.569.690	1.348.327
3	Akademi/Diploma	254.312	251.541	249.362
4	Universitas	565.402	653.586	695.304
<b>Total</b>		<b>7.454.767</b>	<b>7.560.822</b>	<b>7.024.172</b>

Sumber :Badan Pusat Statistik Indonesia, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengangguran terbuka lulusan universitas (Strata I) pada bulan Agustus 2015 adalah sebanyak 653.586 orang dan mengalami peningkatan pada bulan februari 2016 menjadi 695.304 orang (BPS Indonesia, 2016).Kondisi ini membuktikan bahwa sumbangsih sarjana muda dalam bidang pengangguran cukup besar. Akibat banyaknya pengangguran lulusan Strata I (SI) baik di berbagai jurusan mencerminkan bahwa dengan mendapatkan gelar lulusan Strata I (SI) tidak menjamin seseorang akan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, sehingga berwirausaha menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran.

Mahasiswa dewasa ini perlu diarahkan serta didukung tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) saja, namun juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan (*job creactor*) bagi orang lain (Oktarilis, 2012).Rata- rata lulusan perguruan tinggi setelah lulus lebih memilih mencari pekerjaan dari pada membuat lapangan kerja sendiri. Sebagian besar cenderung ingin bekerja di perusahaan lain atau menjadi seorang pegawai di kantor dinas.

Kurangnya ketertarikan mahasiswa terhadap bidang kewirausahaan dan menganggapberwirausaha lebih berat dibandingkan bekerja sebagai pegawai pada perusahaan yang sudah ada (Amsal, 2014).Hal ini yang mengakibatkan rendahnya wirausaha muda yang muncul sehingga perlu ditumbuhkan minat untuk menjadi wirausaha pada seorang mahasiswa.

Menurut Pratama (2013), jumlah wirausaha muda di Indonesia hanya 1,9 persen dari 250 juta penduduk. Data tersebut masih belum mencapai batas minimal yang diperlukan suatu negara agar bisa menjadi negara maju. Apabila dibandingkan dengan negara maju seperti Singapura jumlah 1,9% tersebut tergolong angka yang sangat kecil, jumlah wirausaha di Singapura mampu mencapai angka 7% dari jumlah penduduknya (Pratama, 2013). Menurut Mahesa (2012) mutuwirausaha di Indonesia belum bisa dikatakan hebat untuk menopang perekonomian, sehingga persoalan wirausaha ini menjadi persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan perekonomian di Indonesia.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui pendidikan kewirausahaan (Suharti dan Sirine, 2011).Pendidikan yang ditawarkan pihak universitas pada umumnya dapat mempengaruhi mahasiswanya ketika memilih pekerjaan, maka dosen pengempu dan pihak universitas dapat dilihat sebagai sumber potensial untuk calon-calon wirausahawan masa depan (Turker dan Selcuk, 2008).Pihak perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik mahasiswanya serta memberikan motivasi sehingga mereka berani untuk berwirausaha.Perguruan tinggi sebagai penyedia fasilitas kewirausahaan tidak akan mencapai tujuannya dalam menghasilkan

lulusan yang berwirausaha apabila tidak disertai dengan minat berwirausaha yang timbul dalam diri mahasiswa.

Minat wirausaha (*entrepreneurial intention*) dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee dan Wong, 2004). Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kesuksesannya, berani mengambil resiko dari setiap keputusan yang diambil, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, dan kesediaan belajar dari setiap pengalaman yang telah dilalui.

Tumbuhnya minat wirausaha mahasiswa dapat dipengaruhi oleh motivasi (Octavionica, 2016). Menurut Moekijat (2005), terdapat dua sumber motivasi yakni : 1) Motivasi internal merupakan setiap hal yang berkaitan dengan motivasi dari dalam, misalkan tujuan seseorang melakukan sesuatu atas kemauan individu, mempertimbangkan kekuatan yang ada pada individu baik kebutuhan maupun keinginan; 2) Motivasi eksternal adalah suatu motivasi yang bersumber dari luar, misalkan: situasi dan lingkungan kerja, kebijakan, dan permasalahan dalam pekerjaan seperti: penghargaan, promosi, dan tanggung jawab.

Mahasiswa memiliki berbagai hal yang dapat memotivasi untuk memilih karir untuk berwirausaha. Faktor-faktor yang dapat memotivasi seseorang secara internal yaitu ekspektasi pendapatan (Adhitama, 2014), toleransi atas risiko (Pratiwi, 2016). Sedangkan faktor –faktor yang dapat memotivasi seseorang secara eksternal yaitu lingkungan keluarga (Hadiyati, 2011), kesiapan instrumentasi (Putri, 2013), dan pendidikan kewirausahaan (Adhitama, 2014). Ekspektasi

pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa (Adhitama, 2014). Menjadi seorang wirausaha mengharapkan pendapatan yang tinggi daripada menjadi karyawan biasa. Dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada menjadi karyawan perusahaan, menjadi motivasi seseorang untuk menggeluti dunia wirausaha. Berdasarkan hasil observasi awal, masih banyak mahasiswa akuntansi yang menganggap bahwa pendapatan dari berwirausaha masih terbilang rendah dan tidak menentu, padahal tinggi rendahnya pendapatan tergantung dari seberapa keras usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Penelitian yang dilakukan Setiawan (2016), ekspektasi pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Toleransi akan risiko adalah seberapa besar kreativitas serta kemampuan seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu risiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan (Pratiwi, 2013). Keberanian mengambil risiko dapat menjadi motivasi seseorang terhadap minat berwirausaha. Apabila semakin besar seseorang pada kemampuan diri sendiri, semakin besar pula keyakinannya terhadap kesanggupan mendapatkan hasil dari keputusannya dan semakin besar keyakinannya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko. Segalet *al*, (2005:53) membuktikan bahwa variabel toleransi akan risiko, dirasakan secara signifikan mempengaruhi keinginan untuk berwirausaha. Hasil penelitian juga indikasi kuat terhadap keinginan menjadi seorang pengusaha.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling pertama seseorang dalam kehidupannya. Peran keluarga sangatlah penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada anaknya dalam menentukan masa depannya seperti dalam hal memilih pekerjaan. Menjadi seorang wirausaha, tidak dapat lepas dari dukungan orang tua dan seluruh keluarga. Apabila keluarga memberikan pengaruh positif dan memberi dukungan terhadap minat berwirausaha, maka seseorang akan memiliki minat untuk berwirausaha, namun sebaliknya apabila keluarga tidak memberikan dukungan terhadap minat berwirausaha, maka kecil kemungkinan minat seseorang tersebut untuk berwirausaha atau bahkan tidak ada minat untuk berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermina, dkk. (2011), variabel lingkungan keluarga dapat membentuk niat berwirausaha. Berdasarkan observasi awal peneliti, banyak mahasiswa akuntansi yang masih kurang berminat untuk berwirausaha dan memilih untuk menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) karena dukungan dari orang tua. Secara langsung dan tidak langsung, sikap dan aktivitas sesama keluarga dapat saling mempengaruhi. Misalnya orang tua berwirausaha, maka dapat menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha.

Selain itu wirausahawan harus dapat menentukan jumlah modal yang diperlukan guna memulai sebuah usaha, seorang wirausahawan pertama-tama harus menentukan jumlah minimum dari masing-masing sumber daya yang diperlukan. Sebagian sumber daya dibutuhkan dalam tingkat kuantitas dan kualitas yang lebih tinggi dari dibandingkan dengan sebagian lainnya (Susanto, 2009:11).

Ketersediaan informasi usaha juga merupakan faktor penting yang mendorong keinginan seseorang untuk membuka usaha baru dan faktor kritical bagi pertumbuhan dan keberlangsungan usaha (Indarti, 2008). Campur tangan orang lain dapat menentukan seberapa besar keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam dunia bisnis. Relasi bisnis memiliki prinsip berbanding lurus, artinya semakin banyak jumlah relasi bisnis, semakin cepat seseorang mencapai sukses dalam berusaha, begitu juga sebaliknya (Sudjatmoko, 2009:25). Ketersediaan modal, ketersediaan informasi, dan ketersediaan relasi bisnis disebut kesiapan instrumentasi seorang wirausahawan (Indarti, 2008). Kesiapan instrumentasi tersebut mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Apabila seluruh instrumentasi telah terpenuhi, maka semakin menumbuhkan kepercayaan diri seseorang untuk berwirausaha. Penelitian Agustina dan Sulatro (2011) membuktikan bahwa kesiapan instrumentasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha

Instansi pendidikan terutama perguruan tinggi dewasa ini telah mendukung para mahasiswanya untuk memicu kesadaran akan pentingnya kewirausahaan, salah satunya Universitas Udayana sendiri banyak program-program kewirausahaan yang sudah dicanangkan di mulai dari pengenalan kewirausahaan, seminar-seminar kewirausahaan, mendatangkan tokoh-tokoh yang telah meraih kesuksesan dengan berwirausaha, hingga memasukkan mata kuliah kewirausahaan di dalam kurikulum pendidikan. Dengan adanya mata kuliah tersebut dapat menjadi bukti bahwa pendidikan kewirausahaan sekarang ini

dianggap penting untuk diberikan kepada semua mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan akuntansi.

Setelah berbagai usaha yang telah dilakukan agar kewirausahaan semakin dikenal oleh mahasiswa, dan begitu banyak manfaat yang bisa didapatkan dari kegiatan berwirausaha, maka berangkat dari hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui berapa besar minat mahasiswa akuntansi yang berkeinginan menjadi wirausaha dan peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang menjadi motivasi mahasiswa baik secara internal maupun eksternal terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berwirausaha.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Motivasi Internal dan Motivasi Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Non Reguler”. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah motivasi internal yang terdiri dari ekspektasi pendapatan, dan toleransi atas risiko berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana? 2) Apakah motivasi eksternal yang terdiri dari lingkungan keluarga, kesiapan instrumentasi, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendapatkan bukti empiris

pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana; 2) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh toleransi atas risiko terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana; 3) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana; 4) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kesiapan instrumentasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana; 5) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut: 1) Kegunaan Teoritis, secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan acuan serta memperluas pengetahuan dan wawasan di dalam bidang lingkungan akademis. Selain itu melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris pengaruh motivasi internal dan motivasi eksternal terhadap minat berwirausaha berdasarkan teori motivasi serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya; 2) Kegunaan Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa jurusan akuntansi non reguler di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana dalam mengambil keputusan menjadi seorang wirausaha, serta bagi pihak institusi

pendidikan dapat menjadikan masukan untuk mengembangkan kurikulum atau mata kuliah yang lebih baik terutama berhubungan kewirausahaan di masa mendatang.

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan seseorang akan pendapatan dari suatu pekerjaan. Menjadi seorang wirausaha tentunya menginginkan pendapatan yang lebih besar daripada menjadi pekerja. Mahasiswa jurusan akuntansi non reguler yang memiliki minat berwirausaha mengharapkan pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja di kantor atau menjadi pegawai, semakin tinggi harapan seseorang akan pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha.

Hasil penelitian setiawan (2016), ekspektasi pendapatan mempunyai pengaruh positif signifikansi terhadap minat berwirausaha. Ekspektasi pendapatan yang semakin tinggi, maka minat seseorang untuk berwirausaha semakin besar. Penelitian Suhartini (2011) menunjukkan bahwa variabel ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> :Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler.

Menurut Suryana (2003:14) seorang *entrepreneur* harus mampu mengambil risiko yang moderat, artinya risiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Wirasasmita (2003:21) berpendapat seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik. Widhari dan Suarta (2012:54) membuktikan

bahwa toleransi akan risiko dirasakan secara signifikan mempengaruhi keinginan untuk berwirausaha, demikian pula pada hasil penelitian Tama (2010:106) dan Segal *et al*, (2005:53) didalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa variabel toleransi akan risiko berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa berwirausaha. Hal ini dikarenakan motivasi mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha dipengaruhi oleh karakteristik individu dimana harus mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, berani mengambil resiko dan suka tantangan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>2</sub> :Toleransi akan resiko berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler.

Menurut Hermina, dkk.(2011), variabel lingkungan keluarga dapat membentuk niat berwirausaha. Dengan dukungan orang tua serta lingkungan sekitar banyak yang berwirausaha akan memotivasi seseorang untuk menjadi wirausaha. Mahasiswa jurusan akuntansi yang didukung oleh lingkungan keluarga untuk berwirausaha maka akan semakin meningkatkan minat mahasiswa tersebut untuk menekuni dunia kewirausahaan. Penelitian yang dilakukan Widiyaningsih (2015) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian Dewi dan Haryanto (2015) menemukan bahwa faktor lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>3</sub> :Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler.

Kesiapan instrumentasi ialah tiga faktor lingkungan yang dipercaya mempengaruhi wirausaha yaitu akses kepada modal, informasi dan kualitas jaringan sosial yang dimiliki (Indarti, 2008:18). Penelitian Duh (2003) menunjukkan hasil bahwa kesiapan instrumentasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian Agustina (2011:71) membuktikan bahwa kesiapan instrumentasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha, karena kesiapan instrumen yang baik terlihat pada ketersediaan modal, jaringan sosial, dan akses pada informasi yang memotivasi mahasiswa serta mendukung semangat kewirausahaan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>4</sub> :Kesiapan Instrumentasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non regular

Pendidikan dan pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwiraswasta, juga keterampilan yang didapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek (Adi 2002). Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil Penelitian Turker dan Selcuk (2008) variabel pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Sedangkan hasil penelitian Muzzakka (2014) pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non regular

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana beralamat di Jalan PB Sudirman Denpasar. Objek dari penelitian adalah minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non regular di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari: 1) data kualitatif, yakni daftar nama mahasiswa jurusan akuntansi non regular angkatan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana; 2) data kuantitatif, yakni hasil dari jawaban kuesioner responden mahasiswa jurusan akuntansi non regular angkatan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari responden kuisisioner mahasiswa jurusan akuntansi non regular Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana; 2) data sekunder, yakni informasi data jumlah mahasiswa jurusan akuntansi non regular Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana angkatan tahun 2013.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi non regular Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi non regular Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana angkatan tahun 2013 yang berjumlah 170 orang. Metode pengumpulan data dengan metode survei dengan teknik kuesioner

dan wawancara. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang telah dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4. Teknik analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini, ialah uji instrumen data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model, dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi non reguler di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Kuesioner yang disebarakan kepada responden sebanyak 170 eksemplar dengan tingkat pengembalian responden 100 persen. Jumlah kuesioner yang disebarakan kepada responden sebanyak 170 kuesioner dan yang dikembalikan sebanyak 170 kuesioner dan setelah diperiksa semua kuesioner layak digunakan pada analisis selanjutnya. Penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena berdasarkan *central limit theorem* menyatakan jumlah minimal sampel untuk mencari kurva normal setidaknya mencapai nilai minimal 30 responden (Sugiyono, 2014:129).

Karakteristik responden pada penelitian ini merupakan profil dari responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini. Profil responden menerangkan umur, jenis kelamin. Profil jenis kelamin digunakan untuk mengetahui proporsi responden pria dan wanita. Responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 74 orang (43,52%) dan responden yang berjenis kelamin wanita 96 orang (56,48%). Profil umur menunjukkan bahwa responden yang berumur 20 tahun sebanyak 22 orang (12,94%), berumur 21 tahun sebanyak 107 orang (62,94%), dan responden yang berumur 22 tahun sebanyak 41 orang (24,12%)

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika tiap pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Validitas**

No.	Variabel	Kode Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Ekspektasi Pendapatan (X <sub>1</sub> )	X <sub>1.1</sub>	0,821	Valid
		X <sub>1.2</sub>	0,897	Valid
		X <sub>1.3</sub>	0,782	Valid
		X <sub>1.4</sub>	0,890	Valid
		X <sub>1.5</sub>	0,886	Valid
2	Toleransi atas Risiko (X <sub>2</sub> )	X <sub>2.1</sub>	0,839	Valid
		X <sub>2.2</sub>	0,865	Valid
		X <sub>2.3</sub>	0,838	Valid
		X <sub>2.4</sub>	0,710	Valid
		X <sub>2.5</sub>	0,784	Valid
		X <sub>2.6</sub>	0,860	Valid
3	Lingkungan Keluarga (X <sub>3</sub> )	X <sub>1.1</sub>	0,763	Valid
		X <sub>1.2</sub>	0,864	Valid
		X <sub>1.3</sub>	0,914	Valid
		X <sub>1.4</sub>	0,862	Valid
4	Kesiapan Instrumentasi (X <sub>4</sub> )	X <sub>2.1</sub>	0,833	Valid
		X <sub>2.2</sub>	0,873	Valid
		X <sub>2.3</sub>	0,889	Valid
5	Pendidikan Kewirausahaan (X <sub>5</sub> )	X <sub>2.1</sub>	0,787	Valid
		X <sub>2.2</sub>	0,868	Valid
		X <sub>2.3</sub>	0,810	Valid
		X <sub>2.4</sub>	0,833	Valid
		X <sub>2.5</sub>	0,869	Valid
		X <sub>2.6</sub>	0,760	Valid
		X <sub>2.7</sub>	0,795	Valid
6	Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Non Reguler (Y)	X <sub>2.1</sub>	0,918	Valid
		X <sub>2.2</sub>	0,810	Valid
		X <sub>2.3</sub>	0,778	Valid
		X <sub>2.4</sub>	0,832	Valid
		X <sub>2.5</sub>	0,834	Valid
		X <sub>2.6</sub>	0,842	Valid
		X <sub>2.7</sub>	0,782	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa instrumen pada tiap variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas, karena nilai koefisien korelasi setiap instrumen lebih besar dari 0,3.

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pada penelitian dapat digunakan dan dipercaya sebagai alat untuk pengumpulan data. Hasil Uji reliabilitas instrumen akan disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Ekspektasi Pendapatan (X1)	0,909	Reliabel
Toleransi Atas Risiko (X2)	0,899	Reliabel
Lingkungan Keluarga (X3)	0,874	Reliabel
Kesiapan Instrumentasi (X4)	0,832	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan (X5)	0,917	Reliabel
Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Non Reguler(Y)	0,924	Reliabel

*Sumber:* Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa semua instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena masing – masing variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7.

Uji asumsi klasik yakni uji normalitas yaitu suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil pengujian normalitas akan disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Normalitas**

Model	N	Asymp.sig (2-tailed)
Regresi	170	0,200

*Sumber:* Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa angka probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan nilai 0,200 yakni lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji asumsi klasik yakni uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Ekspektasi Pendapatan ( $X_1$ )	0.250	3.993
Toleransi Atas Risiko ( $X_2$ )	0.219	4.561
Lingkungan Keluarga ( $X_3$ )	0.219	4.564
Kesiapan Instrumentasi ( $X_4$ )	0.207	4.839
Pendidikan Kewirausahaan ( $X_5$ )	0.232	4.306

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Ekspektasi Pendapatan ( $X_1$ )	0,655	Bebas Heteroskedastisitas
Toleransi Atas Risiko ( $X_2$ )	0,430	Bebas Heteroskedastisitas
Lingkungan Keluarga ( $X_3$ )	0,411	Bebas Heteroskedastisitas
Kesiapan Instrumentasi ( $X_4$ )	0,436	Bebas Heteroskedastisitas
Pendidikan Kewirausahaan ( $X_5$ )	0,064	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,429	0,539		0,724	0,470
Ekspektasi Pendapatan (X <sub>1</sub> )	0,301	0,071	0,230	4,218	0,000
Toleransi Atas Risiko (X <sub>2</sub> )	0,206	0,067	0,180	3,090	0,002
Lingkungan Keluarga (X <sub>3</sub> )	0,441	0,097	0,265	4,549	0,000
Kesiapan Instrumentasi (X <sub>4</sub> )	0,362	0,127	0,171	2,856	0,005
Pendidikan Kewirausahaan (X <sub>5</sub> )	0,168	0,056	0,168	2,976	0,003
Adjusted R <sup>2</sup>					0,874
F					236,002
Sig. F					0,000

Sumber: Hasil Output SPSS, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots\dots\dots (1)$$

$$= 0,429 + 0,301X_1 + 0,206X_2 + 0,441X_3 + 0,362X_4 + 0,168X_5 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,429 memiliki arti jika variabel ekspektasi pendapatan (X<sub>1</sub>), toleransi atas risiko (X<sub>2</sub>), lingkungan keluarga (X<sub>3</sub>), kesiapan instrumentasi (X<sub>4</sub>) dan pendidikan kewirausahaan (X<sub>5</sub>) dinyatakan konstan, maka minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler (Y) cenderung meningkat. Nilai

koefisien  $\beta_1$  pada variabel ekspektasi pendapatan bernilai positif maka ekspektasi pendapatan ( $X_1$ ) akan cenderung meningkat.

Nilai koefisien  $\beta_2$  pada variabel toleransi atas risiko bernilai positif maka toleransi atas risiko ( $X_2$ ) akan cenderung meningkat. Nilai koefisien  $\beta_3$  pada variabel lingkungan keluarga bernilai positif maka lingkungan keluarga ( $X_3$ ) akan cenderung meningkat. Nilai koefisien  $\beta_4$  pada variabel kesiapan instrumentasi bernilai positif maka kesiapan instrumentasi ( $X_4$ ) akan cenderung meningkat. Nilai koefisien  $\beta_5$  pada variabel pendidikan kewirausahaan bernilai positif maka pendidikan kewirausahaan ( $X_5$ ) akan cenderung meningkat.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,874 atau 87,40%, ini artinya sebesar 87,40% variasi minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler dipengaruhi oleh ekspektasi pendapatan, toleransi atas risiko, lingkungan keluarga, kesiapan instrumentasi, dan pendidikan kewirausahaan. Sedangkan sisanya sebesar 12,60% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan bersifat layak digunakan atau tidak sebagai variabel penjelas atau prediktor. Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5 persen. Hal ini berarti variabel bebas dalam model penelitian layak (*fit*).

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. *Level of significant* ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5 persen (0,05) dan dapat dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan Tabel 7

hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijabarkan sebagai berikut.

Berdasarkan tingkat signifikansi variabel ekspektasi pendapatan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_1$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler.

Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi ekspektasi pendapatan memiliki tanda positif. Hal ini menunjukkan semakin besar ekspektasi pendapatan, menyebabkan minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler semakin meningkat. Hasil ini mendukung hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler. Artinya dengan semakin tinggi ekspektasi pendapatan, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa tersebut.

Teori motivasi menjelaskan dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian ekspektasi pendapatan dapat menjadi motivasi internal bagi mahasiswa jurusan akuntansi non reguler untuk menumbuhkan minat berwirausaha yaitu semakin tinggi harapan mahasiswa akan pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil penelitian Setiawan (2016), ekspektasi pendapatan mempunyai pengaruh positif signifikansi terhadap minat berwirausaha. Ekspektasi pendapatan yang semakin tinggi maka minat seseorang untuk berwirausaha

semakin besar. Penelitian Suhartini (2011) menunjukkan bahwa variabel ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan tingkat signifikansi variabel toleransi atas risiko sebesar 0,002 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_2$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa toleransi atas risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel toleransi atas risiko berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu toleransi atas risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler. Artinya semakin tinggi toleransi atas risiko yang dimiliki mahasiswa jurusan akuntansi non reguler maka semakin tinggi juga minat berwirausaha yang dimiliki.

Keberanian mengambil risiko dapat menjadi motivasi seseorang secara internal terhadap minat berwirausaha. Apabila semakin besar seseorang pada kemampuan diri sendiri, semakin besar pula keyakinannya terhadap kesanggupan mendapatkan hasil dari keputusannya, dan semakin besar keyakinannya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Widhari dan Suarta (2012:54) membuktikan bahwa toleransi akan risiko dirasakan secara signifikan mempengaruhi keinginan untuk berwirausaha, demikian pula pada hasil penelitian Tama (2010:106) dan Segal *et al*, (2005:53) didalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa variabel toleransi akan risiko berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keinginan

mahasiswa berwirausaha. Hal ini dikarenakan motivasi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha dipengaruhi oleh karakteristik individu dimana harus mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, berani mengambil resiko dan suka tantangan.

Berdasarkan tingkat signifikansi variabel lingkungan keluarga sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_3$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler. Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi lingkungan keluarga memiliki tanda positif. Hal ini menunjukkan semakin besar pengaruh lingkungan keluarga menyebabkan minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler semakin meningkat. Hasil ini mendukung hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi. Artinya dengan semakin tinggi pengaruh lingkungan keluarga, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa tersebut.

Lingkungan keluarga terutama orang tua memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua juga memiliki peran aktif sebagai pengarah bagi masa depan anaknya termasuk dalam hal memilih pekerjaan, hal ini berarti secara tidak langsung lingkungan keluarga dapat mempengaruhi atau memotivasi secara eksternal terhadap minat berwirausaha. Menurut Hermina, dkk. (2011), variabel lingkungan keluarga dapat membentuk niat berwirausaha. Dengan dukungan orang tua serta lingkungan sekitar banyak

yang berwirausaha akan memotivasi seseorang untuk menjadi wirausaha. Penelitian yang dilakukan Widiyaningsih (2015) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian Dewi dan Haryanto (2015) menemukan bahwa faktor lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan tingkat signifikansi variabel kesiapan instrumentasi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_4$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa kesiapan instrumentasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel kesiapan instrumentasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler. Hasil ini mendukung hipotesis ke-empat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa kesiapan instrumentasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi. Artinya dengan semakin tinggi kesiapan instrumentasi mahasiswa jurusan akuntansi non reguler, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha yang dimiliki.

Kesiapan instrumentasi ialah tiga faktor lingkungan yang dipercaya mempengaruhi wirausaha yaitu akses kepada modal, informasi dan kualitas jaringan sosial yang dimiliki. Kesiapan instrumentasi dapat memotivasi mahasiswa secara eksternal terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian Agustina (2011:71) membuktikan bahwa kesiapan instrumentasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Karena kesiapan instrumen

yang baik terlihat pada ketersediaan modal, jaringan sosial, dan akses pada informasi yang memotivasi mahasiswa serta mendukung semangat kewirausahaan.

Hasil penelitian Kristiansen *et al*, (2003) menunjukkan bahwa akses kepada modal menjadi salah satu penentu kesuksesan suatu usaha. Penelitian Nurul dan Rokhima (2008) menunjukkan hasil bahwa akses terhadap modal berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan tingkat signifikansi variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,005 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_4$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler. Hasil ini mendukung hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non reguler. Artinya dengan semakin tinggi pendidikan kewirausahaan mahasiswa jurusan akuntansi non reguler, maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha yang dimiliki.

Teori motivasi menjelaskan dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian pendidikan kewirausahaan dapat menjadi pendorong bagi mahasiswa jurusan akuntansi untuk menumbuhkan minat berwirausaha yang dimiliki. Pendidikan kewirausahaan yang didapatkan mahasiswa di perguruan

tinggi dapat memotivasi mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai seorang pengusaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil Penelitian Turker dan Selcuk (2008) variabel pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Demikian juga penelitian Lestari dan Wijaya (2012) pengaruh pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Motivasi internal yang terdiri dari ekspektasi pendapatan, dan toleransi atas risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non regular; 2) Motivasi Eksternal yang terdiri dari lingkungan keluarga, kesiapan instrumentasi, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi non regular.

Beberapa saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang sebagai berikut: 1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi negeri dan swasta lainnya; 2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain seperti adanya peluang, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan kebutuhan akan prestasi yang memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang tidak diteliti oleh peneliti.

## REFERENSI

- Adeline. 2011. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Budidaya Lele Sangkuriang. *Jurnal Ekonomi Manajemen*,1(1): h:1-9.
- Agustina, C dan Sulatro, L. 2011. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan antara Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Komputer). *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, dan Sipil)*. *Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Akintoye, A.S. and MacLeod, M. J. (1997).Risk Analysis and Management in Construction.*International Journal of Project Management*”, Vol.15.No.5.
- Duh, M. 2003.Family Enterprises As An Important Factor of The Economic Development: The Case Slovenia.*Jurnal of Enterprising Culture* 11 (2) hal 111-130.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Edisi 5.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indarti N, Rokhima Rostiana. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol.23, No.4.
- Kristiansen, Stein and Nurul Indarti. 2004. Entrepreneurial Intension Among Indonesian and Norwegian Students. *Journal of Enterprising Culture*, Vol. 12 (1).
- Kristiansen, S., Furuholt, B., and Wahid, F. 2003.Internet Café Etrepreneurial : Pioneers in Information Dissemination in Indonesia.The *International Journal of Entrepreneurship and Inovation*, Vol. 4 (4) hal 251-263.
- Lee, S. H. & Wong, P. K. 2004.An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions; A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*, 19(1): 7-28.
- Lent, R., W., Brown, S.D and Hackett, G. 2009.Contextual Support and Barriers to Career Choise: A Social Cognitive Analysis.*Journal of Conseling Psychology*, 47, 36-49.
- Lestari, Retno Budi dan Wijaya Trisnadi.2012.Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STIMIK MDP, dan STIE MUSI”.*Jurnal Ilmiah STIE MDP*. Vol. 1 No.2 Hal.112-119.

- Mahesa, Aditya Dion dan Edy Rahardja. 2012. Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha, Diponogoro. *Journal of Management* Volume 1, Nomor 1, Halaman 130-137.
- Pinho, Jose Carlos, De Sa, Elisabete Sampio. 2014. Personal Characteristic, Business Relationships and Entrepreneurial Performance. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 21(2): h:280-300.
- Praag, C.M., J. S., Cramer and J. Hartog. 2002. Low Risk Aversion Encourages The Choise For Entrepreneurship: An Empirical Test Of a Truism. *Journal of Economic Behavior and Organization* 48:29-36.
- Pratiyaksa, I. 2016. Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Pelatihan Profesional, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi* 16.2:1238-1263.
- Pratiwi, Yenny, I Made Wardana. 2016. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 5, No.8.
- Rano Aditia Putra. 2012. Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha. *Jurnal. Universitas Negeri Padang*.
- Rasyid, Aliyah A. 2015. Peranan Orang Tua, Lingkungan, dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1): h:15-26.
- Retno, Budi Lestari dan Trisnandi Wijaya. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal. STIE MDP*.
- Sanchez, Virginia Barba., Shauquillo, and Carlos Atienza. 2011. Reasons to Create a New Venture: A Determinat Entrepreneurial Profiles. *African Journals of Business Management*, 5(28): h:11497-11504.
- Sandhu, Majit Singh., Sidique, Shaufique Fahmi., and Riaz Shoaib. 2010. Entrepreneurship Barriers and Entrepreneurial Inclination among Malaysian Postgraduate Students. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 17(4): h:428-449.
- Satiti, Rani. Ekowati, dan Wiwik Hidajah. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keinginan Mahasiswa untuk Berwirausaha. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 2(10): h:1-20).

- Segal, Gerry, Borgia and Jerry Schoenfeld. 2005. The Motivation to Become an Entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*. Vol.11 No.1.
- Singh, K.A., dan Krishna, K.V.S.M.. 1994. Agricultural Entrepreneurship: The Concept and Evidence. *Journal of Entrepreneurship* 3 (1): 97-111.
- Sinha, T. N. 1996 Human Factors Entrepreneurship Effectiveness. *Journal of Entrepreneurship* 5 (1): 23-29.
- Suharti, Lieli dan Hani Sirine. 2011. Faktor-Fakto yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan Studi Kasus Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 13, No.2.124-134.
- Suhartini, Yati. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwiraswasta. *Jurnal Akmenika UPY*, Vol.7.
- Swierczek, F. W., and T. T. Ha. 2003. Entrepreneurial orientation, Uncertainty Avoidance and firm Performance: An Analysis of Thai and Vietnamese SMes. *International Journal of Entrepreneurship and Inovation*". 4 (1): 46-58.
- Habib, Muhammad Farid Al., Rahyuda, I Ketut. 2015. Pengaruh Efikasi Diri, Kebutuhan akan Prestasi, dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(9): h:2618-2646.
- Herminalina, Utin Nina, Syarifah Novieyana, dan Desvira Zain. 2011. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Politeknik Negeri Pontianak*.
- Wardoyo, 2010. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Serta Implikasinya Pada Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Universitas Gunadarma*, 1(2) h:23-30.
- Widhari, Cokorda Istri Sri dan I Ketut Suarta. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol.1.No.20
- Wu, S. & Wu, L. 2008. The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(4): 752-774.

- Wiyanto, Hendra. 2014. Kebutuhan Akan Prestasi dan Kesiapan Instrumentasi Sebagai Prediktor Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Perminat Kewirausahaan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara). *Jurnal ManajemeFakultasEkonomi Universitas Tarumanegaravolume XVIII*, No.03 392-406.
- Yushuai, Wang., Na Yang, dan Changping Wu. 2014. Analysis of Factors Which Influence Entrepreneurial Motivation Focused on Entrepreneurs in Jiang Xi Provinxce in China. *Journal of Applied Sciences*, 14(8): h:767-775.
- Zain, Zahariah Mohd, Amalina Mohd Akram, dan Erlane K Ghani. 2010. Entrepreneurship Intention Among Malaysian Business Students. *Canadian Journal Social Science* 6(3): 34-44.